

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum memberikan pengertian lengkap mengenai pendidikan karakter, maka perlu diurai pengertian pendidikan dan karakter secara terpisah. Cukup banyak pendapat dari berbagai pakar pendidikan yang populer dan layak dijadikan referensi terkait pengertian pendidikan. Pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam sistem pendidikan Islam sebab roh atau inti dari pendidikan Islam adalah pendidikan karakter yang semula dikenal dengan pendidikan akhlaq.<sup>1</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang atau peserta didik sehingga menjadi satu dalam bentuk perilaku kehidupan orang tersebut.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

---

<sup>1</sup> Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 5-6

Adapun tentang karakter adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa memerlukan pemikiran/pertimbangan terlebih dahulu.<sup>2</sup> Secara sederhana dipahami, karakter merupakan tabiat atau kepribadian yang baik, akhlak mulia yang didasarkan pemahaman dan penghayatan tentang kebaikan, serta berkomitmen melaksanakan kebaikan itu, dengan memberi manfaat besar terhadap sekitarnya.

Memahami uraian arti pendidikan dan karakter tersebut, maka pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak kepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat.

Ide pendidikan karakter tersebut, dapat diimplementasikan pada semua lingkungan pendidikan, baik pendidikan formal, non formal, dan informal. Artinya, pengembangan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab semua pihak. Implementasi pendidikan karakter di lingkungan pendidikan formal- sekolah, merupakan pemeran utama.

## **2. Landasan Pendidikan Karakter**

Landasan ialah dasar tempat berpijak atau tempat dimulainya suatu perbuatan. Landasan hukum dalam pelaksanaan atau penerapan pendidikan karakter antara lain sebagai berikut:

- a) Undang- Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 2 Amandemen kedua yang

---

<sup>2</sup> Syarbini Amirulloh, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), hal. 30

mengamanatkan bahwa: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur undang-undang.<sup>3</sup>

b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>4</sup>

c) Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan bab 1 pasal 1, bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi

---

<sup>3</sup> Tim Pustaka Setia, UUD '45: Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Amandemen Kedua (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm 27

<sup>4</sup> Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis nilai dan Etika di Sekolah (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 19-20

unggulan sesuai bakat dan minat.

- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Dasar hukum sebagaimana yang telah dirumuskan di atas merupakan undang-undang yang melindungi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah untuk memberikan bekal yang cukup kepada peserta didik dalam menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini. Pembentukan karakter tersebut harus ditanamkan sejak masih usia anak yaitu masa emas dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan, karena jika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggung jawab dan bermartabat sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

### **3. Fungsi Pendidikan Karakter**

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Adapun fungsi pendidikan karakter dapat dilihat dari tiga sudut pandang, antara lain:

- a) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, yaitu pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik.

- b) Fungsi perbaikan dan penguatan, yaitu pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.
- c) Fungsi penyaring, yaitu pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>5</sup>

#### **4. Tujuan Pendidikan Karakter**

Sebagaimana telah diketahui bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan akhlaq yang menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjangkau unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter harus diterapkan kepada peserta didik sejak usia kanak-kanak karena pada usia itu sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.

Dalam arti luas tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup. Pendidikan karakter yang

---

<sup>5</sup> Syarbini Amirulloh, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 53

efektif, ditemukan dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.

Dalam konteks pendidikan karakter, kami melihat bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia sebagaimana Firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 :

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmonis dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Kesuma Dharma dkk., Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik sekolah (Bandung:

Amanah undang-undang Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai luhur bangsa serta agama

Dengan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan:

- a) Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab;
- b) Membangun sikap mental yang terpuji; Membina kepekaan sosial anak didik;
- c) Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan;
- d) Membentuk kecerdasan emosional;
- e) Membentuk peserta didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil dan mandiri.<sup>7</sup>

---

Remaja Rosdakarya, 2013), hal.7.

<sup>7</sup> Hamid Haamdani dan Ahmad Beni, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 39.

Perlu ditegaskan lagi, bahwa tujuan pendidikan secara esensial adalah terwujudnya peserta didik yang memahami ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terwujudnya peserta didik yang sholih, yaitu manusia yang kembali kepada fitrahnya pada tujuan kehidupannya sebagaimana ia beriman kepada Allah dan hari akhir.

## **5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter di sekolah sangat terkait dengan perkembangan kultur sekolah. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan kultur akhlaq mulia di sekolah. Perlu diperhatikan prinsip-prinsip penting sebagai berikut:

- a) Sekolah atau lembaga pendidikan seharusnya dapat membentuk para siswa menjadi orang-orang yang sukses dari segi akademik dan non akademik.
- b) Sekolah sebaiknya merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah yang secara tegas menyebutkan keinginan terwujudnya kultur dan karakter mulia di sekolah.
- c) Untuk terwujudnya visi, misi dan tujuan seperti di atas; sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai ajaran agama dan nilai karakter mulia.
- d) Membiasakan untuk saling bekerja sama, saling tegur, sapa, salam, dan senyum kepada seluruh anggota sekolah.
- e) Mengajak peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an. Setiap Jumat siswa sebaiknya masuk lebih awal untuk melaksanakan tadarus Al-Qur'an. Setelah pelajaran selesai, siswa diajak mengikuti sholat Jumat berjamaah di masjid terdekat.
- f) Sekolah secara khusus menentukan kebijakan-kebijakan yang

mengarah kepada pembangunan kultur akhlaq mulia, terutama pabi para siswanya.<sup>8</sup>

## 6. Prosedur Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Kurikulum adalah seperangkat susunan rencana kegiatan pendidikan mengenai tujuan, pokok, isi, bahan, metode, dan strategi pembelajaran sebagai acuan penyelenggaraan kegiatan proses pembelajaran.<sup>9</sup> Semua pendidik yang baik akan menyiapkan perangkat pendidikan dengan metode yang telah dipilih sebagai bahan mengajar. Kurikulum disusun untuk mewujudkan kepribadian muslim yang teguh pada agama dengan memerhatikan tahap perkembangan kemampuan peserta didik, masyarakat, pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan ajaran islam.

Spesifikasi dalam standar isi kurikulum berkaitan dengan hal-hal berikut:

- a) Kerangka kerja dasar dan struktur kurikulum
- b) Kurikulum mata pelajaran memenuhi standar.
- c) Kurikulum untuk tingkat satuan pendidikan.
- d) Pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan memerhatikan kebutuhan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran.

Kurikulum dibuat dengan mempertimbangkan peserta didik dan kebutuhan pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 106-107

<sup>9</sup> Hamid Haamdani dan Ahmad Beni, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 149.

Program perkembangan bertujuan untuk membantu peserta didik memperluas, memperdalam dan memantapkan sikap, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan mengamalkan ajaran Islam selaku pribadi dan anggota masyarakat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>10</sup>

## **7. Evaluasi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan lingkungan pendidikan akan sulit diketahui tingkat keberhasilannya apabila tidak dikaitkan dengan evaluasi hasil.<sup>11</sup> Peserta didik akan diketahui kejujuran dalam proses pembelajarannya ketika dalam tahap evaluasi, peserta didik yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tekun dan rajin akan mendapat nilai yang baik begitupun sebaliknya. Evaluasi merupakan proses penting yang harus dilakukan dalam setiap program, termasuk dalam pembinaan karakter peserta didik di sekolah. Jadi evaluasi untuk pendidikan karakter memiliki makna suatu proses untuk menilai kepemilikan suatu karakter oleh anak yang dilakukan secara terencana, sistematis, sistemik, dan terarah pada tujuan yang jelas.

Terkait dengan keberhasilan siswa dalam membudayakan nilai-nilai akhlak mulia, tentu bisa dilakukan evaluasi dalam bentuk penilaian oleh guru. Guru bisa melakukan penilaian melalui observasi atau pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa sehari-hari di sekolah atau di luar

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 150.

<sup>11</sup> Kesuma Dharma dkk., *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.137.

sekolah.<sup>12</sup> Dalam segi penilaian yang lain juga dapat dilakukan dengan cara melihat keaktifan peserta didik dalam berkomunikasi atau dalam keberanian bertanya dalam kelas dan lain-lain.

Adapun evaluasi program dapat dilakukan oleh guru bersama-sama dengan pihak-pihak terkait untuk memberikan umpan balik apakah program yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Untuk melakukan evaluasi program ini guru dapat melakukan penilaian diri (*self assesement*) dengan membuat catatan-catatan mengenai kualitas proses pelaksanaan perkembangan kultur akhlaq mulia.<sup>13</sup>

Sekolah merupakan setting kedua dalam penilaian pendidikan karakter, dimana di sekolah peserta didik akan berinteraksi dengan teman-temannya, guru lainnya (termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah), pustakawan, laboran, tenaga administrasi sekolah, dan penjaga sekolah. Dalam setting kedua ini, peserta didik akan berhadapan dengan semua warga sekolah dengan jumlah yang lebih besar daripada setting utama (di kelas). Guru akan mengamati bagaimana peserta didik berinteraksi dengan warga sekolah, serta memberikan penilaian berdasarkan aspek karakter apa yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Setting evaluasi pendidikan karakter yang terakhir adalah di rumah, dimana di rumah penilaian karakter akan melibatkan peserta didik, orang tuanya (jika masih ada) atau walinya, kakak, dan adiknya (jika ada). Penilaian karakter pada setting ini, guru dapat melakukan kunjungan rumah untuk melakukan pengamatan atau interview (wawancara) dengan orang tua peserta didik.

---

<sup>12</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Anzah, 2015), hal. 114.

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 115.

## **B. Kajian Kurikulum 2013**

### **1. Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum adalah istilah yang diketahui oleh setiap orang, setiap orang pernah mendengar kata itu. Tapi mungkin hanya sedikit saja orang tahu bahwa kurikulum itu sangat penting posisinya dalam pendidikan. Kurikulum ialah program untuk mencapai tujuan. Sebagus apa pun rumusan tujuan jika tidak dilengkapi dengan program tepat maka tujuan itu tidak akan tercapai. Kurikulum itu seperti jalan yang dilalui dalam menuju tujuan.

Karakter adalah kepemilikan akan "hal-hal yang baik". Sebagai orang tua dan pendidik, tugas kita adalah mengajar anak-anak dan karakter adalah apa yang termuat di dalam pengajaran kita.<sup>14</sup> Kita tahu bahwa karakter yang baik ketika kita pertama kali melihatnya. Karena setiap orang yang terlihat dari yang nampak salah satunya dapat diketahui karakternya.

Esensi kurikulum ialah program. Bahkan kurikulum ialah program kata ini memang terkenal dalam ilmu pendidikan. Program apa? Kurikulum adalah program dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

### **2. Tujuan Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa,

---

<sup>14</sup> Lickona Thomas, *Character Matter (persoalan karakter)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 13.

<sup>15</sup> Tafsir Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 99.

bernegara, dan peradaban dunia.

Lalu apa tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah? Pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>16</sup> Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tujuan tersebut, menunjukkan arah, dan proses penyelenggaraan pendidikan yang sejatinya berkualitas dan berbasis karakter. Kemampuan hidup dipahami sebagai kualitas sikap spiritual dan sosial dan kecakapan pengembangan pengetahuan serta penerapannya.

### **3. Karakteristik Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual

---

<sup>16</sup> Kesuma Dharma dkk., Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.9.

dan sosial, rasa ingin tahu, kreatifitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;

- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) Memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).<sup>17</sup>

Kurikulum 2013 adalah dalam setiap pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap spiritual, sosial, pengetahuan, keterampilan sehingga dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bekal pengalaman belajar yang

---

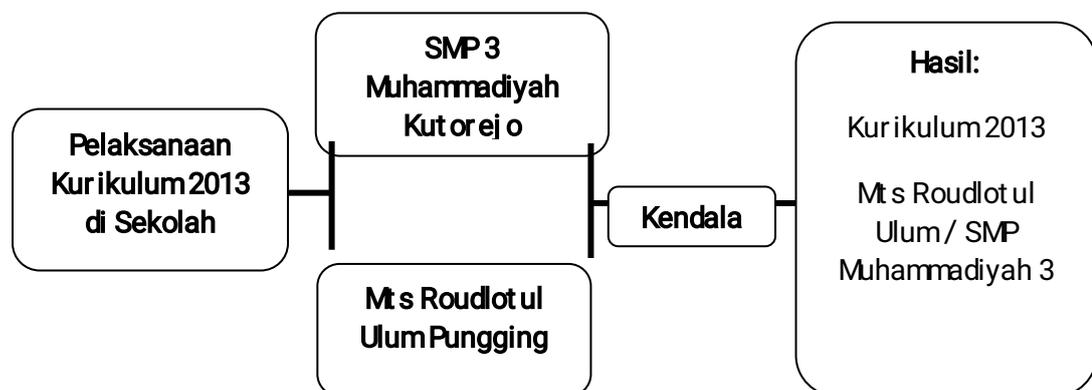
<sup>17</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013, hlm 6-7

didapatkan, peserta didik akan menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Mata pelajaran yang ada di dalam Kurikulum 2013 akan saling memperkuat dan memperkaya antarmata pelajaran yang satu dengan yang lain, begitu juga dengan setiap jenjang pendidikan akan saling memperkuat dan memperkaya pengetahuan yang ada di dalamnya.

### C. Kerangka Teori

Kurikulum 2013 diharapkan menjadikan peserta didik yang aktif dalam afektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam hal itu juga pendidik harus menerapkan strategi pendidikan yang baik dan benar agar peserta didik tercapai dalam kemampuan yang ditargetkan oleh sistem Kurikulum 2013.

Analisis yang harus dilakukan adalah mengobservasi pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP 3 Muhammadiyah Kutorejo dan Mt s Roudlot ul Ulum Pungging dengan mempertimbangkan data dan hasil yang dilihat dalam lapangan. Lalu setelah data dan hasil didapat maka dilakukan perbandingan antara kedua lembaga yang berbeda tersebut. Setelah ditemukan kelebihan dan kekurangannya, dapat diketahui hasil secara optimal.





#### **D. Penelitian Terdahulu dan Posisi Penelitian**

Nur Lailatul Jannah(2016), Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kapanjen. Tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kapanjen,
- 2) Untuk mengetahui konsep pengembangan penerapan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kapanjen,
- 3) Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Islam Kapanjen.

Hasil dari penelitian adalah Penerapan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kapanjen sudah menerapkannya dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP sesuai dengan Kurikulum 2013. Terdapat nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan kepada peserta didik antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanggungjawab, dll. Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan pendekatan saintifik yakni, mengamati, menanya, mengumpulkan data/ eksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Kaimuddin (2014), Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini yaitu: bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tujuan

tersebut, menunjukkan arah, dan proses penyelenggaraan pendidikan yang sejatinya berkualitas dan berbasis karakter. Hasil penelitian ini adalah Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak dan kepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat. Aspek penting pendidikan karakter dalam pembangunan karakter bangsa, dapat ditinjau secara filosofis, ideologis, dan normatif.

Samrin (2016), Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). Tujuan penelitian ini; 1) Mengembangkan generasi penerus bangsa yang berkarakter baik, 2) Melahirkan generasi unggul secara intelektual dengan tetap memelihara kepribadian dan identitasnya sebagai sebuah bangsa. Hasil penelitian ini adalah Sumber nilai dalam pembentukan karakter dapat digali dari ajaran agama dan kearifan budaya. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai agama Islam dalam tahapan dan implementasinya mesti diwujudkan dengan berlandaskan kepada aqidah, syariah, dan norma-norma yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Pendidikan karakter yang berbasis pada budaya dalam implementasinya didasarkan pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang terkandung dalam Pancasila.

**Tabel 2.2**

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
-----	--------------------	---------------------	-------------------	----------	---------------------

1.	Nur Lailatul Jannah /2016	Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Keanjen	<p>1) Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Keanjen,</p> <p>2) Untuk mengetahui konsep pengembangan penerapan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Keanjen,</p> <p>3) Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Islam Keanjen.</p>	<p>a) Pendidikan Karakter ,</p> <p>b) Kurikulum 2013,</p> <p>c) Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Terdapat nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan kepada peserta didik antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanggung jawab, dll.</p>
----	---------------------------	---	---	--	---

2.	Kaimuddin /2014	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013.	Untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.	a). Pembentukan karakter  b) Kurikulum 2013	Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak dan kepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan ber efek positif konstruktif pada alam dan masyarakat .
----	-----------------	--	--	---	--

3.	Samrin (2016),	Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai).	1) Mengembangkan generasi penerus bangsa yang berkarakter baik, 2) Melahirkan generasi unggul secara intelektual dengan tetap memelihara kepribadian dan identitasnya sebagai sebuah bangsa.	a) Pendidikan Karakter b) Nilai	Sumber nilai dalam pembentukan karakter dapat digali dari ajaran agama dan kearifan budaya. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai agama Islam dalam tahapan dan implementasinya mesti diwujudkan dengan berlandaskan kepada aqidah, syariah, dan norma-norma yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.
----	----------------	--	--	------------------------------------	--